

Upaya Guru PPKn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Siswa

Renta Putra Marunduri¹, Hendrikus Otniel Nasozaro Harefa²

^{1,2}Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Nias, Indonesia

*Corresponding-Author. Email: rentaputramarunduri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk, kendala dan upaya yang dihadapi guru PPKn dalam penanaman nilai-nilai anti korupsi pada siswa. Pendekatan yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe Barat, Kabupaten Nias Barat dengan subjek penelitian yakni kepala sekolah, guru PPKn dan 5 orang siswa UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan penanaman nilai-nilai anti korupsi pada siswa UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe Barat yaitu (1). pada kegiatan belajar mengajar di kelas guru memberikan pemahaman disertai dengan contoh-contoh yang dipahami siswa terkait dengan nilai-nilai anti korupsi, (2). dalam kegiatan ekstrakurikuler misalnya kegiatan pramuka yang membentuk sikap dan kepribadian siswa supaya lebih mandiri, bertanggungjawab, disiplin, berani, bekerja keras, sederhana yang merupakan nilai-nilai anti korupsi itu sendiri, dan (3). melalui keteladanan perilaku anti korupsi yang ditunjukkan oleh kepala sekolah, guru-guru dan pegawai yang ada di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe Barat supaya siswa dapat meneladani sikap tersebut. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penanaman nilai-nilai anti korupsi kepada siswa dengan cara melakukan pendekatan persuasif dan pemberian pandangan melalui pembudayaan dan mengajarkan pembiasaan nilai-nilai anti korupsi serta gambaran dan bahaya serta dampak dari tindakan korupsi pada siswa, serta memberikan sanksi atas perilaku siswa yang tidak sesuai dengan aturan atau tata tertib.

Kata kunci: upaya guru, nilai anti korupsi

Abstract

This study aims to determine the forms, obstacles and efforts faced by PPKn teachers in instilling anti-corruption values in students. The approach used to conduct this research is a descriptive approach with qualitative methods. This research was conducted at the UPTD of SMP Negeri 3 Mandrehe Barat, West Nias Regency with the research subjects namely the principal, PPKn teachers and 5 students of UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe Barat. Data collection is done by observation, interviews, and documentation. The results of the study revealed that the inculcation of anti-corruption values in UPTD students of SMP Negeri 3 Mandrehe Barat, namely (1.) in teaching and learning activities in class the teacher provided understanding accompanied by examples that students understood related to anti-corruption values, (2) in extracurricular activities such as scouting activities that shape the attitudes and personality of students to be more independent, responsible, disciplined, brave, hard working, simple which are anti-corruption values themselves, dan (3). through exemplary anti-corruption behavior shown by school principals, teachers and employees at UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe Barat so that students can emulate this attitude. Efforts are being made to overcome obstacles in instilling anti-corruption values to students by taking a persuasive approach and providing views through civilizing and teaching the habituation of anti-corruption

values as well as the description and dangers and impacts of acts of corruption on students, as well as providing sanctions for behavior students who do not comply with the rules or regulations.

Keywords: *teacher efforts, anti-corruption values*

PENDAHULUAN

Korupsi di Indonesia seolah-olah menjadi fenomena yang eksemplaris dan berkembang dengan sangat pesat dan meluas dalam aspek kehidupan masyarakat. Bahkan hampir di semua institusi pemerintah tak sepi dari isu korupsi. Korupsi adalah suatu tingkah laku yang menyimpang dari tugas-tugas resmi jabatannya dalam negara, dimana untuk memperoleh keuntungan status atau uang yang menyangkut pribadi (perorangan, keluarga dekat, kelompok sendiri) atau melanggar aturan-aturan pelaksanaan beberapa tingkah laku pribadi (Cahyani, 2020).

Namun maraknya praktik korupsi di Indonesia itu diyakini selain karena lemahnya penegakan hukum terhadap para koruptor, juga disebabkan karena kurang maksimalnya penerapan strategi pemberantasan korupsi (Harefa, 2022). Selama ini penanganan terhadap korupsi lebih banyak dilakukan dalam bentuk tindakan represif, yaitu tindakan memberikan hukuman dengan menahan para koruptor. Tindakan ini dinilai oleh banyak kalangan kurang begitu efektif untuk memberantas korupsi. Oleh karena itu, diperlukan strategi lain dalam melawan korupsi, salah satunya melalui tindakan preventif, yaitu segala tindakan yang bertujuan mencegah terjadinya korupsi.

Tindakan preventif yang dianggap paling efektif untuk mencegah praktik korupsi adalah melalui jalur pendidikan (Sakinah & Bakhtiar, 2019). Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Aziz, 2016; Bau, 2018).

Berdasarkan pernyataan tersebut sangat jelas bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi sebagai wadah perkembangan potensi peserta didik diantaranya agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Artinya, bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan membentuk dan melahirkan bangsa yang berkarakter dan jauh dari perilaku korupsi.

Pendidikan yang berkarakter akan bergantung pada peran seorang guru (Lase & Halawa, 2022; Harefa et al., 2022). Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Mustofa & Akhwani, 2019; Subkhan, 2020). Dalam hal ini peran guru sebagai seorang yang memahami psikologis pendidikan siswa diharapkan mampu mengamalkannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Melalui Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai salah satu pendidikan nilai dan moral. Maka upaya menanamkan dan menerapkan nilai anti korupsi terhadap peserta didik sangat baik di karena Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki beberapa komponen nilai kepribadian dalam menanamkan nilai anti korupsi salah satunya sesuai peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang membagikan nilai-nilai anti korupsi yang terbagi menjadi 9. Komponen nilai karakter anti korupsi diantaranya,

kejujuran, kesederhanaan, kemandirian, rasa tanggung jawab, kedisiplinan, keadilan, kepedulian, kerja keras, dan keberanian (Farihin & Hasanah, 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe Barat, diperoleh informasi bahwa ternyata di sekolah telah diadakan penanaman nilai-nilai anti korupsi pada siswa dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam pelajaran yaitu melalui kegiatan Pramuka dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa dan mengajarkan kemandirian, disiplin, kerja sama, dan rasa kepedulian serta kepemimpinan kepada siswa. Selanjutnya dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru PPKn yaitu melalui pembelajaran materi Bela Negara dalam Mata pelajaran PPKn yang mengajarkan siswa untuk bertanggungjawab, mandiri dan taat akan disiplin disekolah diwujudkan dengan kesungguhan belajar, keaktifan belajar, dan tepat waktu. Akan tetapi apa yang telah dilakukan guru dalam menanamkan nilai anti korupsi pada siswa melalui pembelajaran PPKn masih banyak siswa yang tidak memperdulikan hal itu terlihat dari perilaku siswa yang tidak jujur dan tidak bertanggung jawab, misalnya mencotek saat ujian, berbohong kepada orang tua dengan melebihkan uang sumbangan yang dibayarkan kesekolah tindakan ini merupakan bentuk perilaku korupsi yang dilakukan oleh siswa.

Oleh karena itu, guru PPKn memiliki tugas dan tanggungjawab yang besar dalam menerapkan nilai-nilai kemanusiaan dan norma-norma masyarakat di dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Sehingga upaya menanamkan nilai-nilai anti korupsi sebagai upaya yang preventif dalam membentuk dan mendidik siswa. Maka dari itu, guru PPKn diharapkan mampu membawa peserta didik menjadi manusia yang memiliki kesadaran dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai warga negara yang baik, dengan

menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada siswa.

Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi

Guru mempunyai peran dan fungsi sangat penting dalam upaya menanamkan nilai-nilai anti korupsi. Guru yang baik adalah guru yang selain bisa memberi teori atau materi pelajaran, juga bisa memberikan contoh yang baik bagi siswa (Zagoto, Yarni & Dakhi, 2019). Tidak dapat dipungkiri bahwa guru selain menjadi pengajar juga menjadi panutan bagi siswa dalam berperilaku khususnya di lingkungan sekolah. Dalam berhadapan langsung guru memiliki peranan yaitu: guru adalah desain pembelajaran, pengelolaan pembelajaran adalah guru, proses pembelajaran di bimbing oleh guru.

Penanaman nilai-nilai anti korupsi pada hakikatnya merupakan bagian dari pendidikan karakter (Lase & Halawa, 2022). Kemendikbud telah menetapkan bahwa pendidikan karakter dianggap sangat penting dalam keseluruhan proses pembelajaran di sekolah. Kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih ditentukan oleh kemampuan mengelola diri dan pada orang lain (*soft skill*) (Kadir, 2018).

Identifikasi nilai-nilai anti korupsi amatlah perlu guna untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang harus dikembangkan dalam diri peserta didik supaya dapat menumbuhkan sikap dan perilaku yang anti korupsi. Sehingga nilai-nilai ini dapat melekat dalam jiwa dan setiap tindakan yang ia lakukan dan tetap pada koridor yang baik dan benar. Berdasarkan hasil identifikasi, ada beberapa Nilai-nilai yang akan di bahas dalam pendidikan anti korupsi tersebut, yaitu jujur, tanggung jawab, disiplin, sederhana, mandiri, kerja keras, sikap adil, berani, dan peduli (Widodo, 2019).

Metode Keteladanan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi

Keteladanan atau sering di sebut dengan akhlak atau sistem perilaku ini terjadi melalui satu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus terwujud. Dalam dunia pendidikan, apa yang terjadi dan tertangkap oleh peserta didik bisa jadi tanpa di saring akan langsung dilakukan. Proses pembentukan kepribadian pada siswa akan dimulai dengan melihat orang yang akan diteladani (Zagoto, Yarni & Dakhi, 2019). Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menjadi teladan melalui proses pembelajaran yang diintegrasikan pada setiap materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Guru PPKn dapat menjadi tokoh idola dan panutan bagi peserta didik. Dengan keteladanan guru PPKn dapat membimbing peserta didik untuk membentuk sikap yang kokoh sesuai dengan nilai-nilai anti korupsi.

Keselarasan antara kata dan tindakan dari guru akan amat berarti bagi peserta didik, demikian pula apabila terjadi ketidakcocokan antara kata dan tindakan guru maka perilaku siswa juga akan tidak benar. Dalam hal ini guru di tuntut memiliki ketulusan, keteguhan, dan konsistenan hidup. Proses penanaman nilai anti korupsi kepada peserta didik melalui proses keteladanan pada mulanya dilakukan secara mencontoh, namun peserta didik perlu diberikan pemahaman mengapa hal itu dilakukan. Misalnya, guru perlu menjelaskan mengapa kita tidak boleh korupsi, menjelaskan bahaya dari tindakan korupsi atau mengapa kita harus jujur, dan tidak mencontek pada waktu ulangan. Hal itu diperlukan agar sikap tertentu yang muncul benar-benar didasari oleh suatu keyakinan kebenaran sebagai suatu sistem nilai (Putri et al., 2022; Ulandari, Suryanef & Indrawadi, 2018).

Membangun Budaya Anti Korupsi Dalam Aktivitas Sekolah

Sekolah merupakan wadah untuk dapat menuai ilmu pengetahuan. Melalui sebuah transfer ilmu pengetahuan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran tertentu, maka kita akan tahu mana hal yang baik dapat dilakukan dan mana hal yang tidak baik untuk dilakukan (Harefa, 2022). Untuk menciptakan iklim sekolah yang baik, perlu adanya penanaman budaya yang baik pula melalui sebuah kebiasaan baik yang secara konsisten dan terus menerus agar menjadi sebuah kebudayaan yang baik pada seluruh aktivitas sekolah. Melihat realita yang terjadi sekarang ini, yang mana virus korupsi sudah menggurita hampir ke setiap sektor kehidupan manusia. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya membangun budaya anti korupsi dalam seluruh aktivitas sekolah guna mencegah terjangkitnya virus korupsi kepada generasi masa depan bangsa.

Ketika upaya untuk menciptakan budaya anti korupsi di seluruh aktivitas sekolah, maka perlu adanya pengembangan perilaku anti korupsi dalam kegiatan peserta didik di sekolah. Pengembangan perilaku yang anti korupsi dapat dilakukan dengan beberapa tindakan riil sekolah sebagai media untuk dapat melatih jiwa dan pikiran peserta didik untuk senantiasa terlatih dan terbiasa untuk berani mengencam tindakan korupsi dan bersikap jujur dalam setiap tindakannya. Tindakan yang dapat di tempuh untuk melatih jiwa, sikap, dan perilaku peserta didik dapat di tempuh melalui kegiatan yakni 1). pembuatan kantin kejujuran, 2). penyampaian komitmen anti korupsi dalam upacara, dan 3). pengadaan kas sosial kelas.

METODE

Pendekatan yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe Barat, Kabupaten Nias Barat dengan subjek penelitian yakni kepala

sekolah, guru PPKn dan 5 orang siswa UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017) dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Pengumpulan data ialah mencari, mencatat dan mengumpulkan semua data secara objektif dan apa adanya. Reduksi data merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal penting, di cari tema dan polanya dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Penyajian data adalah penyajian data kedalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami. Verifikasi data adalah langkah ketiga dalam menganalisis data penelitian, artinya mengambil kesimpulan dengan memilih data yang penting, membuat kategori dan membuang data yang tidak pakai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Bentuk-Bentuk Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Siswa:

a. Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Melalui Kegiatan Intrakulikuler

Kegiatan Intrakulikuler adalah kegiatan utama di sekolah yang dilakukan dengan menggunakan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program seperti kegiatan pembelajaran atau belajar mengajar di kelas. Pada kegiatan belajar mengajar, penanaman nilai-nilai anti korupsi di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe Barat dilaksanakan oleh guru PPKn ketika memberikan pengajaran didalam kelas yaitu melalui materi-materi pelajaran yang berkaitan dengan korupsi. Penanaman nilai-nilai anti korupsi dilakukan dalam proses pembelajaran melalui mata pelajaran PPKn karena mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang mengarah kepada pembentukan sikap dan kepribadian warga negara agar memahami, memaknai dan melaksanakan apa yang menjadi hak dan

kewajibannya sehingga tercipta warga negara yang baik. Salah satu nilai moral yang di tanamkan melalui mata pelajaran PPKn adalah nilai anti korupsi. Sehingga, guru PPKn memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada siswa.

Guru PPKn memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada siswa karena mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang menanamkan aspek moral yang sesuai dengan Pancasila dan yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang baik. Upaya guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada siswa melalui materi pelajaran tentang korupsi yang terdapat pada buku teks mata pelajaran PPKn, yang dijelaskan melalui contoh-contoh sederhana yang memungkinkan dapat dilakukan oleh siswa dalam kesehariannya sehingga akan mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik tentang korupsi.

b. Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Melalui Kegiatan Ekstrakulikuler

Bentuk penanaman nilai-nilai anti korupsi melalui kegiatan ekstrakulikuler yang dilakukan dalam organisasi kesiswaan yaitu OSIS, pramuka dan paskas. Upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi yaitu mengadakan pemilihan pengurus ekstrakulikuler secara adil, jujur dan transparan kepada seluruh siswaserta memberikan kebebasan kepada siswa untuk melaksanakan organisasi kesiswaan tersebut, yang membuat siswa akan memiliki tanggungjawab untuk melaksanakan tugas dan amanat yang diberikan sesuai dengan bidang kegiatan ekstrakulikuler. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggungjawab dan sifat kepemimpinan dari siswa untuk mengatur dan menjalankan organisasi yang di pilih oleh para siswa dan dalam hal ini guru atau pembina tidak terlalu ikut campur

dalam urusan ekstrakurikuler dan hanya memantau jika ada masalah. Jadi, hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan diri para siswa dan memberikan pembiasaan kepada siswa supaya mampu bekerja keras, mandiri serta melatih siswa berperilaku jujur dan bertanggungjawab. UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe Barat memberikan kebebasan kepada para siswa untuk memilih bidang ekstrakurikuler yang mau diikuti namun untuk kegiatan pramuka merupakan kewajiban bagi semua siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut. Jadi, kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan diri dan membentuk watak dan kepribadian siswa. Hal ini juga tidak terlepas dari sikap yang diharapkan tumbuh dalam pribadi siswa ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut, seperti jujur, bertanggungjawab, disiplin, berani, bekerja keras, mandiri yang merupakan nilai-nilai anti korupsi itu sendiri.

c) Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Melalui Sikap Keteladanan

1. Bentuk Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Melalui Sikap Keteladanan Yang Baik Yang Di Tunjukkan Oleh Kepala Sekolah Dan Guru Kepada Peserta Didik.

Kepala sekolah dan guru berusaha memberikan keteladanan yang baik yang dapat dipedomani oleh peserta didik, terkait dengan nilai-nilai anti korupsi. Misalnya disiplin dengan datang tepat waktu ke sekolah maupun ketika masuk ke dalam kelas. Tidak membiarkan jam pelajaran kosong ataupun bolos mengajar, memberikan penilaian yang objektif kepada para siswa, dengan tidak membedakan, serta mengikuti aturan dan tata tertib yang ada di sekolah.

2. Kendala Yang Dihadapi Guru PPKn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Siswa

Yang menjadi kendala ataupun faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai anti korupsi yaitu pembahasan korupsi di anggap masih kurang menarik karna kurangnya bahan bacaan sebagai pendukung yang berkaitan dengan bahaya korupsi, masih terdapat siswa yang tidak bersikap tidak peduli atau tidak mengindahkan apa yang disampaikan oleh guru terkait dengan nilai-nilai anti korupsi, meskipun guru sudah menyampaikan dan menjelaskan lewat materi yang dipelajari didalam kelas, sudah memberikan contoh-contoh sederhana yang dialami siswa pada kehidupan sehari-harinya, memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa namun masih terdapat siswa yang mencerminkan nilai-nilai anti korupsi seperti tidak jujur misalnya mencontek pada saat ujian atau mencontek tugas milik teman, tidak disiplin misalnya membolos, tidak bertanggungjawab dengan tidak membayar uang dana kelas dan iuran OSIS.

3. Upaya Guru PPKn Mengatasi Kendala Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Siswa

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai anti korupsi di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe Barat yaitu dengan cara memberikan nasehat dan bimbingan secara terus menerus kepada siswa, sehingga guru harus melakukan pendekatan persuasif dan pemberian pandangan melalui pembudayaan dan mengajarkan pembiasaan nilai-nilai anti korupsi serta gambaran dan bahaya serta dampak dari tindakan korupsi pada siswa. Kemudian, upaya lain yang dilakukan oleh sekolah yaitu memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan perbuatan-perbuatan curang baik ketika proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar proses pembelajaran, misalnya ketika tidak disiplin seperti terlambat datang ke sekolah ataupun tidak mengikuti tata tertib sekolah. Maka sekolah akan membuat sanksi yang membuat siswa mengerti bahwa segala

perbuatan yang dilakukan, siswa harus bisa mempertanggungjawabkan perbuatannya sendiri.

Pembahasan

1. Bentuk-Bentuk Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Siswa UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe Barat

Bentuk penanaman nilai-nilai anti korupsi oleh guru PPKn dalam proses pembelajaran yaitu, melalui materi pelajaran yang berkaitan tentang korupsi dengan memberikan penjelasan yang disertai dengan contoh yang mudah dimengerti oleh siswa, selain daripada contoh kasus korupsi yang sudah umum dilakukan. Contoh yang mudah dimengerti oleh siswa yaitu contoh sederhana yang memungkinkan dapat dilakukan oleh siswa-siswi pada kesehariannya. Misalnya, guru memberikan contoh bahwa salah satu kasus korupsi yang paling sederhana yaitu menipu orangtua dengan menambah iuran OSIS bukan dengan jumlah yang seharusnya. Dan hal tersebut sudah merupakan contoh kecil dari tindakan korupsi.

Pengembangan pendidikan anti korupsi melalui kegiatan kesiswaan dapat dilakukan dengan strategi seperti: melaksanakan pemilihan kepengurusan organisasi kesiswaan (OSIS, pramuka, PMR, kopsis, dan lain-lain) dan panitia kegiatan dilaksanakan secara demokratis dan objektif sesuai dengan ketentuan peraturan dengan mengutamakan kemampuan dan kualitas siswa tanpa dipengaruhi oleh unsur-unsur subjektif yang mengarah kepada korupsi dan memastikan bahwa setiap pengurus organisasi kesiswaan (OSIS, pramuka, PMR, kopsis, dan lain-lain) dan kepanitiaan kegiatan melaksanakan tugas pekerjaan masing-masing sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab masing-masing dengan penuh dedikasi, keikhlasan dan rasa pengabdian.

Dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada siswa maka kepala sekolah dan guru berusaha memberikan keteladanan

yang baik yang dapat dipedomani oleh peserta didik, terkait dengan nilai-nilai anti korupsi. Misalnya disiplin dengan datang tepat waktu ke sekolah maupun ketika masuk ke dalam kelas. Tidak membiarkan jam pelajaran kosong ataupun bolos mengajar, memberikan penilaian yang objektif kepada para siswa, dengan tidak membedakan, serta mengikuti aturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Proses penanaman nilai anti korupsi kepada peserta didik melalui proses keteladanan pada mulanya dilakukan secara mencontoh, namun peserta didik perlu diberikan pemahaman mengapa hal itu dilakukan.

Dari hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa guru sudah menunjukkan sikap dan perilaku yang dapat dipedomani atau diteladani oleh peserta didik. Dan melalui keteladanan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah dan guru-guru di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe Barat diharapkan bisa mendapatkan kepercayaan dari para siswa agar dapat menjadi usaha sadar yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi.

2. Kendala Yang Dihadapi Guru PPKn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Siswa

Kendala yang dihadapi guru maupun sekolah dalam penanaman nilai-nilai anti korupsi yaitu pembahasan korupsi di anggap masih kurang menarik karna kurangnya bahan bacaan sebagai pendukung yang berkaitan dengan bahaya korupsi, sehingga dengan kurangnya informasi yang diperoleh siswa menyebabkan kurangnya kepercayaan siswa pada penegakan hukum dan dampak akibat dari korupsi, sehingga pandangan siswa terhadap korupsi ini seperti merupakan tindakan yang wajar serta sudah menjadi hal yang biasa dikalangan umum, mengingat juga karena tidak adanya efek jera dari hukum. Oleh karena itulah, di sekolah siswa masih bersikap tidak peduli atau tidak mengindahkan apa yang disampaikan oleh guru terkait dengan nilai

nilai anti korupsi maupun tata tertib atau aturan yang ada di sekolah, meskipun guru sudah menyampaikan dan menjelaskan lewat materi yang dipelajari di dalam kelas, sudah memberikan contoh-contoh sederhana yang dialami siswa pada kehidupan sehari-harinya, memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa namun masih terdapat siswa yang mencerminkan nilai-nilai anti korupsi seperti tidak jujur misalnya mencontek pada saat ujian atau mencontek tugas milik teman, tidak disiplin misalnya membolos, tidak bertanggungjawab tidak membayar uang dana kelas atau iuran OSIS.

3. Upaya Guru PPKn Mengatasi Kendala Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Siswa

Adapun upaya yang dilakukan guru dan sekolah dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai anti korupsi pada siswa dengan cara memberikan nasehat dan bimbingan secara terus menerus kepada siswa, sehingga guru harus melakukan pendekatan persuasif dan pemberian pandangan melalui pembudayaan dan mengajarkan pembiasaan nilai-nilai anti korupsi serta gambaran dan bahaya serta dampak dari tindakan korupsi pada siswa. Karena guru yang baik adalah guru yang selain bisa memberi teori atau materi pelajaran, juga bisa memberikan contoh yang baik bagi siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa guru selain menjadi pengajar juga menjadi panutan atau teladan bagi siswa dalam berperilaku khususnya di lingkungan sekolah.

Kemudian, upaya lain yang dilakukan oleh guru PPKn yaitu memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan perbuatan-perbuatan curang baik ketika proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar proses pembelajaran, misalnya dalam proses pembelajaran jika ada siswa yang mencontek pekerjaan temannya maka akan memberikan tugas tambahan kepada siswa yang mencontek dan memberikan contekan tersebut. Dan bagi siswa yang tidak

membayar sangkutannya baik itu dana kelas, dana OSIS, dana sosial maka akan dikenakan denda dan uang denda itu akan ditambahkan ke dalam kas kelas.

Sedangkan upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi kendala dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada siswa yaitu memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mematuhi aturan sekolah, misalnya ketika datang terlambat siswa disuruh untuk membersihkan halaman sekolah ataupun mengumpulkan sampah supaya menumbuhkan rasa tanggungjawab kepada siswa. Begitu juga dengan siswa yang tidak melunasi kewajibannya seperti iuran OSIS maka bagian kesiswaan akan mengingatkan wali kelas setiap kelas supaya mengingatkan para siswanya dan jika masih belum dilunasi maka para siswa-siswi tersebut akan di panggil oleh bagian kesiswaan dan diberikan teguran maupun nasihat supaya melunasi kewajibannya tersebut.

Budaya anti korupsi di tataran masyarakat perlu ditanamkan sejak dini melalui penanaman nilai-nilai anti korupsi kepada peserta didik di bangku sekolah (Iriani, 2017). Pentingnya penanaman nilai anti korupsi sejak dini merupakan sebuah upaya internalisasi nilai dalam diri peserta didik sehingga nilai ini nantinya akan dijadikan sebagai pandangan hidup (*worldview*) sejak dini bahwa dengan menerapkan nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari dia telah turut dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional dalam rangka mencapai masyarakat Indonesia yang adil makmur dan sejahtera (Mazid, 2019). Penanaman nilai anti korupsi di pendidikan dasar dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya melalui kegiatan sosialisasi dengan harapan akan terwujud generasi anti korupsi di Indonesia (Pahlevi & Fahmi, 2022).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah 1). penanaman nilai-nilai anti

korupsi pada siswa UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe Barat yaitu pertama, pada kegiatan belajar mengajar di kelas guru memberikan pemahaman disertai dengan contoh-contoh yang dipahami siswa terkait dengan nilai-nilai anti korupsi. Yang kedua, dalam kegiatan ekstrakurikuler misalnya kegiatan pramuka yang membentuk sikap dan kepribadian siswa supaya lebih mandiri, bertanggungjawab, disiplin, berani, bekerja keras, sederhana yang merupakan nilai-nilai anti korupsi itu sendiri. Yang ketiga, melalui keteladanan perilaku anti korupsi yang ditunjukkan oleh kepala sekolah, guru-guru dan pegawai yang ada di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe Barat supaya siswa dapat meneladani sikap tersebut, 2). kendala yang dihadapi guru maupun sekolah dalam penanaman nilai-nilai anti korupsi yaitu pembahasan korupsi di anggap masih kurang menarik karna kurangnya bahan bacaan sebagai pendukung yang berkaitan dengan bahaya korupsi, siswa masih bersikap tidak peduli atau tidak mengindahkan apa yang disampaikan oleh guru terkait dengan nilai nilai anti korupsi maupun tata tertib atau aturan yang ada di sekolah; dan (3). upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penanaman nilai-nilai anti korupsi kepada siswa dengan cara melakukan pendekatan persuasif dan pemberian pandangan melalui pembudayaan dan mengajarkan pembiasaan nilai-nilai anti korupsi serta gambaran dan bahaya serta dampak dari tindakan korupsi pada siswa, serta memberikan sanksi atas perilaku siswa yang tidak sesuai dengan aturan atau tata tertib.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, N. T. (2016). Mengintegrasikan Nilai-Nilai Antikorupsi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 39–51.
- Bau, N. (2018). Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi di Madrasah Tsanawiyah Al-Yusra Gorontalo. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 3(1), 79–96.
<https://doi.org/10.30603/jiaj.v3i1.687>
- Cahyani, T. D. (2020). Pendampingan Pelaksanaan Pendidikan Antikorupsi di SD 'Aisyiyah dan SD Muhammadiyah 8 Kota Malang. *Borobudur Journal on Legal Service*, 1(2), 46–58.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31603/bjls.v1i2.4177>
- Farihin, F., & Hasanah, S. U. (2020). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Di Sma Nurul Islam Kabupaten Jember Tahun 2017. *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 13(2), 91–109.
- Harefa, A. (2022). Pengaruh Globalisasi Terhadap Perilaku Sosial Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), Page 271–277.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.37>
- Harefa, A., Harefa, J., Zagoto, M., & Dakhi, O. (2022). Management of Learning Based on Pancasila Values in Early Childhood. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3124-3132.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2247>
- Iriany, I. S. (2017). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Revitalisasi Jati Diri Bangsa. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 54-85.
- Kadir, Y. (2018). Kebijakan Pendidikan Anti Korupsi Di Perguruan Tinggi. *Gorontalo Law Review*, 1(1), 25-38.
- Lase, F., & Halawa, N. (2022). Mendidik Peserta Didik Dengan Nilai Nilai Karakter Cerdas Jujur. *Educativo:*

- Jurnal Pendidikan*, 1(1), 190–206.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.28>
- Mazid, S. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi pada Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah. *AL-MUDARRIS*, 2(1), 45–53.
- Mustofa & Akhwani. (2019). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi di Sekolah Dasar. *Education and Human Development Journal*, 5(1), 43–60.
<https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i1.1301>
- Pahlevi, P., & Fahmi, I. (2022). Peran Tenaga Pendidik Dalam Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(16), 444-454.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7067974>
- Putri, H., Suryanef, S., Montessori, M., & Ersya, M. (2022). Persepsi Mahasiswa Prodi PPKn terhadap Pendidikan Anti-korupsi dalam Membentuk Karakter Anti-Korupsi. *Journal of Civic Education*, 5(2), 204-211.
<https://doi.org/10.24036/jce.v5i2.626>
- Sakinah, N., & Bakhtiar, N. (2019). Model Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah Dasar dalam Mewujudkan Generasi Yang Bersih dan Berintegritas Sejak Dini. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 2(1), 39-49.
- Subkhan, E. (2020). Pendidikan Antikorupsi Perspektif Pedagogi Kritis. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 6(1), 15-30
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulandari, E., Suryanef, S., & Indrawadi, J. (2018). Penanaman Nilai-nilai Anti korupsi di SMA N 3 Padang. *Journal of Civic Education*, 1(1), 9-19.
<https://doi.org/10.24036/jce.v1i1.4>
- Widodo, S. (2019). Membangun Pendidikan Antikorupsi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 35-44.
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259–265.
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>